

BAB IV

PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bursa efek Indonesia

Bursa efek atau pasar modal di Indonesia bukan merupakan suatu hal yang baru, Sejarah mengatakan jika pasar modal telah ada sebelum Indonesia merdeka, pasar modal atau bursa efek ini telah ada sejak zaman colonial Belanda tepatnya didirikan pada 1912 di Batavia. Pasar modal tersebut didirikan oleh pemerintahan hindia belanda untuk kepentingan VOC. Dari perkembangan yang dialami bursa efek telah dirikan bursa efek Surabaya, bursa efek Jakarta dan bursa efek Semarang pada tahun 1925. Meskipun pasar modal di Indonesia ini sudah lama berdirinya akan tetapi perkembangannya tidak sesuai dengan harapan, di karenakan terjadi beberapa masalah yang memang mengharuskan pasar modal berhenti unptuk sementara waktu, seperti perang dunia, perpindahan kekuasaan, dan factor lain. Kemudian Pasar modal Indonesia vakum dalam waktu lama mulai tahun 1956 dan di buka kembali pada tahun 1977. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong.

Setelah pengaktifan kembali perdagangan di bursa efek sangat lesu, jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Kelesuan tersebut ditanggulangi oleh pemerintah dengan memberikan fasilitas kepada perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan dana dari bursa efek. Fasilitas-fasilitas yang telah diberikan antara lain fasilitas perpajakan untuk merangsang masyarakat agar mau terjun dan aktif di Pasar Modal. Tersendatnya perkembangan pasar modal selama periode itu disebabkan oleh beberapa masalah antara lain mengenai prosedur emisi saham dan obligasi yang terlalu ketat, adanya batasan fluktuasi harga saham dan lain sebagainya, dan masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal

Untuk mengatasi masalah itu pemerintah mengeluarkan berbagai deregulasi yang berkaitan dengan perkembangan pasar modal, yaitu Paket Kebijakan Desember 1987, Paket Kebijakan Oktober 1988, dan Paket Kebijakan Desember 1988. Pakdes 1987 merupakan penyederhanaan persyaratan proses emisi saham dan obligasi, dihapuskannya biaya yang sebelumnya dipungut oleh Bapepam, seperti biaya pendaftaran emisi efek. Selain itu dibuka pula kesempatan bagi pemodal asing untuk membeli efek maksimal 49% dari total emisi. Pakdes 87 juga menghapus batasan fluktuasi harga saham di bursa efek dan memperkenalkan bursa paralel. Sebagai pilihan bagi emiten yang belum memenuhi syarat untuk memasuki bursa efek.

Pada 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Sedangkan BEJ di privatisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta pada 13 juli 1992 yang kemudian pada 1995 di berlakukan sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)

Suatu system perdagangan di lantai bursa yang secara otomatis mematch kan antara harga jual dan beli saham. Sebelum diberlakukannya JATS, transaksi dilakukan secara manual. Misalnya dengan menggunakan “papan tulis” sebagai papan untuk memasukkan harga jual dan beli saham. Perdagangan saham berubah menjadi scripless trading, yaitu perdagangan saham tanpa warkat (bukti fisik kepemilikan saham)Lalu dengan seiring kemajuan teknologi, bursa kini menggunakan sistem Remote Trading, yaitu sistem perdagangan jarak jauh.

Pada tahun 1995 perdagangan elektronik di Bursa Efek Jakarta akhirnya dimulai. Nilai saham Bursa Efek Jakarta pada tahun-tahun krisis sempat jatuh ke 300 poin tepatnya pada kejatuhan orde baru, namun pada tahun 2006 nilai saham di Bursa Efek Jakarta melonjak hingga 1500 karena sentimen pasar yang positif terhadap pelantikan presiden RI yang baru pada saat itu. Bursa Efek Jakarta menyediakan informasi dan berita mengenai pergerakan saham dan pasar modal yang bergerak di Bursa Efek Jakarta melalui media cetak

maupun elektronik. Indeks harga saham menjadi topik favorit publik yang harus diketahui perkembangannya setiap saat. Bursa Efek Jakarta memiliki 6 jenis saham yang diperdagangkan seperti berikut ini :

1. IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
2. Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
3. Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.
4. Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
5. Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.
6. Indeks Kompas100, menggunakan 100 saham pilihan harian Kompas.

Pada tahun 2007 Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya mengalami proses merger yang akhirnya berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia dan mengakibatkan Indonesia memiliki satu pasar modal yang terpusat. Bursa Efek Jakarta biasa digunakan sebagai pasar saham sementara Bursa Efek Surabaya digunakan sebagai pasar derivatif dan obligasi. Dengan hadirnya bursa tunggal di Indonesia diharapkan akan meningkatkan efisiensi pasar modal dan

menambah daya tarik para investor untuk berinvestasi di pasar modal indonesia

2. Gambaran umum industri perbankan

Dalam dunia perbankan indonesia memang sudah tidak asing lagi, banyak sekali bank yang telah berdiri di negara indonesia serta telah mencatatkan perusahaanya ke bursa efek indonesia sehingga sahamnya dapat di perjual belikan kepada para investor baik asing maupun dalam negeri sendiri. Berikut ini profil perusahaan perbankan yang masuk ke BEI.

1. Bank AGRO.Tbk

BANK AGRO pada mulanya didirikan atas pemahaman sepenuhnya dari Dana Pensiun Perkebunan (DAPENBUN) sebagai pengelola dana pensiun karyawan seluruh PT Perkebunan Nusantara, bahwa agrobisnis di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan. Maka pada saat pemerintah mengeluarkan kebijakan yang memberi kemudahan untuk membuka usaha bank pada tanggal 27 Oktober 1988, DAPENBUN mempergunakan kesempatan ini untuk mendirikan bank yang kegiatan usaha utamanya membantu pembiayaan di bidang agrobisnis. BANK AGRO yang didirikan dengan akte notaris Rd. Soekarsono, SH di Jakarta No. 27 tanggal 27 September 1989, kemudian memperoleh ijin usaha dari Menteri Keuangan tanggal 11 Desember 1989, mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Februari 1990.

BANK AGRO pertama kali mencatatkan namanya di pasar saham dengan nilai saham per lembarnya Rp. 1000.000 pada tahun 1989.

2. Bank Negara Indonesia.Tbk

Berdiri sejak 1946, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia, yakni ORI atau Oeang Republik Indonesia, pada malam menjelang tanggal 30 Oktober 1946, hanya beberapa bulan sejak pembentukannya. Hingga kini, tanggal tersebut diperingati sebagai Hari Keuangan Nasional, sementara hari pendiriannya yang jatuh pada tanggal 5 Juli ditetapkan sebagai Hari Bank Nasional. Menyusul penunjukan De Javasche Bank yang merupakan warisan dari Pemerintah Belanda sebagai Bank Sentral pada tahun 1949, Pemerintah membatasi peranan Bank Negara Indonesia sebagai bank sirkulasi atau bank sentral. Bank Negara Indonesia lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan, dan kemudian diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa, dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri. Sehubungan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia diubah menjadi bank komersial milik pemerintah.

Perubahan ini melandasi pelayanan yang lebih baik dan tuas bagi sektor usaha nasional.

3. PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk

PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk (Bank BNP) berkedudukan di Bandung dan berkantor pusat di Jalan Ir. Juanda No. 95, Bandung - 40132, Indonesia, didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 47, tanggal 18 Januari 1972, yang dibuat dihadapan Komar Andasasmita, SH, Notaris di Bandung. Tahun 2000 berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 15 September 2000, Bank BNP mengubah status perusahaan menjadi perusahaan publik (terbuka) dengan menawarkan 50.000.000 saham biasa kepada masyarakat dengan harga nominal Rp. 500,- per lembar sahamnya, disertai dengan penerbitan waran sejumlah 20.000.000 lembar yang dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta tanggal 10 Januari 2001, sehingga jumlah saham beredar saat itu menjadi sebanyak 150.000.000 saham. Modal Disetor Bank BNP bertambah pada bulan Januari 2004 sebagai akibat adanya exercise waran sebanyak 8.275.000 lembar menjadi saham biasa atas nama dengan nominal Rp. 500,- sehingga jumlah tersebut menambah jumlah saham beredar menjadi 158.275.000 saham. Pada tanggal 17 Desember 2007, kepemilikan mayoritas saham Bank BNP telah beralih kepada ACOM CO., LTD. Japan (ACOM) dan The Bank

of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd. (BTMU) melalui akuisisi saham sebanyak 75,41% saham Bank BNP, dimana ACOM menguasai 55,41% dan BTMU menguasai 20% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan Bank BNP, sehingga dengan demikian keduanya menjadi Pemegang Saham Pengendali Bank BNP. Selanjutnya per 31 Desember 2011, komposisi saham ini menjadi 75,51% saham dimana ACOM menguasai 60,31% dan BTMU menguasai 15,20% dari seluruh saham. Hingga saat ini jumlah saham yang telah dikeluarkan Perseroan seluruhnya berjumlah 416.513.158 lembar dengan nominal Rp. 208.256.579.000,

4. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia, dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga

menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Untuk saat ini Pemegang Saham

- Pemerintah Republik Indonesia:56,75%
- Publik:43,25%

5. PT Bank Danamon Tbk

PT Bank Danamon Indonesia Tbk. didirikan pada 1956. Nama Bank Danamon berasal dari kata “dana moneter” dan pertama kali digunakan pada 1976, ketika perusahaan berubah nama dari Bank Kopra. Saat ini, “Danamon” adalah salah satu institusi keuangan terbesar di Indonesia dari jumlah pegawai – sekitar 61,875 (termasuk karyawan anak perusahaan) pada September 2011 - yang berfokus untuk merealisasikan visinya: “Kita peduli dan membantu jutaan orang mencapai kesejahteraan.”

6. PT Bank Pundi Indonesia

PT Bank Pundi Indonesia, Tbk (“Bank Pundi”), berdiri pada tahun 1992 di Jakarta dengan nama PT Executive International Bank (“Bank Eksekutif”) berdasarkan akta yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan No. C2-9246-HT.01.01 tahun 1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia

no. 103 tanggal 26 Desember 1992 . Pada tanggal 22 Juni 2001, Bank Pundi (d/h Bank Eksekutif) memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya no. S-153/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 277.500.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dan harga penawaran Rp 140 per saham, Secara bersamaan diterbitkan 55.500.000 dan dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dengan kode saham BEKS.

7. PT Bank Kesawan Tbk

Bank QNB Kesawan (dahulu Bank Kesawan, IDX: BKSW) adalah perusahaan Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Bank ini didirikan pada tahun 1913 di medan untuk pertama kali dengan nama NV Chunghwa Shangyeh. Akan tetapi perusahaan tersebut berubah menjadi PT Bank Kesawan pada tahun 1965

8. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah -- yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia --

dilebur menjadi Bank Mandiri. Masing-masing dari keempat legacy banks memainkan peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia. Semenjak didirikan, kinerja Bank Mandiri terus meningkat terlihat dari laba yang terus meningkat dari Rp 1,18 Triliun di tahun 2000 hingga mencapai Rp 5,3 Triliun di tahun 2004. Selain itu, Bank Mandiri juga mencatat prestasi penting dengan melakukan penawaran saham perdana pada 14 Juli 2003 sebesar 20% atau ekuivalen dengan 4 Milliar lembar saham.

Bank Mandiri juga berhasil mencatat sejarah dalam peningkatan kualitas layanan. Selama empat tahun berturut-turut pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010, Bank Mandiri berhasil menempati posisi sebagai service leader perbankan nasional berdasarkan survey Marketing Research Indonesia (MRI) dengan menempati urutan pertama pelayanan prima. Selain itu, Bank Mandiri juga mendapat apresiasi dari berbagai pihak dalam hal penerapan Good Corporate Governance.

9. PT Bank Internasional Indonesia Tbk

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) didirikan 15 Mei 1959. Setelah mendapatkan ijin sebagai bank devisa pada 1988,

BII mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI) pada 1989. Sejak menjadi perusahaan publik, BII telah tumbuh menjadi salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia. BII merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia. Pada akhir tahun 2011, jaringan BII meliputi 351 kantor cabang termasuk 5 kantor cabang Syariah, dan 3 kantor cabang luar negeri serta memiliki 1.087 Automatic Teller Machines (ATMs) dan 65 Cash Deposit Machines (CDMs) BII di seluruh Indonesia. BII menjadi salah satu dari beberapa bank yang saat ini memiliki koneksi dengan semua jaringan ATM di Indonesia, yaitu ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS, dan jaringan MEPS Malaysia, serta 3.500 ATM Maybank yang tersebar di Malaysia dan Singapura. Pemegang Saham

- a. Sorak Financial Holdings Pte. Ltd 54,33%
- b. Mayban Offshore Corporate Service (Labuan) Sdn. Bhd
42,96%
- c. Masyarakat 2,71%

Catatan :

Pemegang Saham Sorak Financial Holdings Pte. Ltd adalah Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd (MOCS), perusahaan yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Malayan Banking Berhad (Maybank

10. PT Bank Permata Tbk

PermataBank dibentuk sebagai hasil merger dari 5 bank di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yakni PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, dan PT Bank Patriot pada tahun 2002. Di tahun 2004, Standard Chartered Bank dan PT Astra International Tbk mengambil alih PermataBank dan memulai proses transformasi secara besar-besaran didalam organisasi. Selanjutnya, sebagai wujud komitmennya terhadap PermataBank, kepemilikan gabungan pemegang saham utama ini meningkat menjadi 89,01% pada tahun 2006.

Dan saat ini PermataBank telah berkembang menjadi sebuah bank swasta utama yang menawarkan produk dan jasa inovatif serta komprehensif terutama disisi delivery channel-nya termasuk Internet Banking dan Mobile Banking. PermataBank memiliki aspirasi untuk menjadi penyedia jasa keuangan terkemuka di Indonesia, dengan fokus di segmen Konsumer dan Komersial. Melayani sekitar 2 juta nasabah di 57 kota di Indonesia, PermataBank memiliki 281 cabang (termasuk 10 cabang Syariah) dan 631 ATM dengan akses tambahan di lebih dari 40.000 ATM (VisaPlus, Visa Electron, MC, Alto, ATM Bersama dan ATM Prima)

11. PT Bank Swadesi Tbk

Keberadaan Bank Swadesi berawal dari sebuah bank pasar bernama Bank Pasar Swadesi yang berdiri pada tahun 1968 di Surabaya. Pada tahun 1984, kepemilikan Bank diambil alih oleh Keluarga Chugani yang menumbuh-kembangkan bank ini sehingga pada tanggal 2 September 1989, Bank Swadesi secara resmi beroperasi menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swadesi.

Untuk dapat mewujudkan Visi, Misi dan sekaligus memperkuat posisinya dipeta perbankan nasional, Bank Swadesi memandang perlu untuk menjalin aliansi strategis dengan mengundang investor yang kuat. Upaya tersebut direalisasikan dengan penandatanganan Akta Akuisisi antara pemegang saham mayoritas Bank Swadesi dengan Bank Of India terkait dengan pengambilalihan saham sebanyak 235.600.000 lembar saham atau yang mewakili 76% dari keseluruhan saham Bank Swadesi pada tanggal 22 Juni 2007. Dengan demikian secara resmi Bank of India telah menjadi pemegang saham mayoritas dan mengambil alih pengendalian Bank Swadesi.

12. PT Bank Victoria International Tbk

PT. Bank Victoria International didirikan di Jakarta pada tahun 1992, PT. Bank Victoria International memperoleh ijin dari

Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk beroperasi sebagai Bank Umum dan mulai beroperasi secara komersil. Pada tahun 1999 PT. Bank Victoria International, Tbk pada bulan Juni, memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 250.000.000 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp 100 per Saham dan sebanyak-banyaknya 80.000.000 Waran Seri I yang menyertai Saham Biasa Atas Nama melalui pasar modal sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

13. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. (“Bank”), berkedudukan di Jakarta Selatan, semula didirikan dengan nama PT. Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan Akta Nomor 12 tanggal 7 September 1973, dibuat dihadapan Bagiyo, S.H., pengganti dari Eliza Pondaag, S.H., Notaris di Jakarta, dengan ruang lingkup usaha sebagai lembaga keuangan bukan bank, dan Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 6 tanggal 21 Januari 1975 Tambahan Nomor 47. Pada tanggal 10 Juli 1990, PT. Inter-Pacific

Financial Corporation mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya

Pemegang saham PT. Arta graha

PT. Arthamulia Sentosajaya	9,627%
PT. Cerana Arthaputra	15,419 %
PT. Karya Nusantara Perma	8,311%
PT. Pirus Platinum Murn	i9,627%
PT. Puspita Bisnisuri	9,627%
Masyarakat/Public	47,389%

14. PT Bank Mayapada Tbk

Bank Mayapada adalah bank devisa publik nasional yang mulai beroperasi pada tahun 1990. Bank Mayapada menyediakan jasa layanan perbankan lengkap dengan produk-produk simpanan dan pinjaman yang menarik. Bank juga melayani bisnis mikro melalui jaringan Mayapada Mitra Usaha (MMU). Saat ini jumlah kantor Bank Mayapada sudah mencapai hampir 170 kantor yang tersebar di 19 propinsi dan 61 kota di seluruh Indonesia dengan perluasan jaringan sampai ke Indonesia Timur. Selain itu nasabah Bank Mayapada juga dapat mengakses layanan perbankan melalui lebih dari 30.000 ATM jaringan Mayapada, ATM Bersama, ATM Prima, MEPS di Malaysia dan dapat dipakai sebagai kartu debit melalui jaringan Prima.

15. PT Bank Mega Tbk

Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT. Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 dan berkedudukan di Surabaya, selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT. Mega Bank dan melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta. Seiring dengan perkembangannya PT. Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh PARA GROUP (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama). Untuk lebih meningkatkan citra PT. Mega Bank, pada bulan Juni 1997 melakukan perubahan logo dengan tujuan bahwa sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat, akan lebih mudah dikenal melalui logo perusahaan yang baru tersebut. Dan pada tahun 2000 dilakukan perubahan nama dari PT. Mega Bank menjadi PT. Bank Mega

PT. Bank Mega Tbk. dengan semboyan "Mega Tujuan Anda" tumbuh dengan pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan ternama yang mampu disejajarkan dengan bank-bank terkemuka di Asia Pasifik dan telah mendapatkan berbagai penghargaan dan prestasi baik di tingkat nasional, regional maupun internasional. Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandanginya, PT. Bank Mega Tbk. berpegang pada azas profesionalisme, keterbukaan dan kehati-hatian dengan

struktur permodalan yang kuat serta produk dan fasilitas perbankan terkini.

Pemegang saham PT Bank Mega

- PT. Mega Corpora 57,82%
- Publik 42,18%

16. PT Bank OCBC NISP Tbk

Bank OCBC NISP (sebelumnya bernama Bank NISP) adalah sebuah bank swasta di Indonesia. Bank ini didirikan 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch-Indische Spaar en Deposito Bank. Pada 1981, sempat berganti nama menjadi NV. Spaar En Deposito yang diuraikan sebagai Bank Nilai Inti Sari Penyimpan (disingkat NISP), bank ini kemudian lama dikenal sebagai Bank NISP. Semenjak 16 Oktober 2008, Bank NISP resmi berganti nama dan logo menjadi Bank OCBC NISP. Nama perusahaan juga turut diubah dari PT Bank NISP Tbk menjadi PT Bank OCBC NISP Tbk. Bank OCBC NISP juga sering mencatatkan prestasinya secara baik dalam dunia perbankan serta meraih beragam penghargaan. Saat ini mayoritas saham Bank NISP dimiliki oleh OCBC Group yang berlokasi di Singapura. OCBC merupakan penyedia jasa perbankan dan asuransi terbesar di Singapura

17. PT Bank Pan Indonesia Tbk

Panin Bank merupakan salah satu bank komersial utama di Indonesia. Didirikan pada tahun 1971 hasil merger dari Bank Kemakmuran, Bank Industri Jaya, dan Bank Industri Dagang Indonesia. Dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta tahun 1982 sebagai bank Go Public yang pertama. Dengan struktur modal yang kuat dan Rasio kecukupan Modal yang tinggi, Panin Bank Bersyukur tidak harus direkapitalisasi oleh pemerintah pasca krisis ekonomi pada tahun 1998. pemegang saham Panin Bank adalah ANZ Banking Group of Australia (37,1%), Panin Life (45,9%), dan publik-domestik dan internasional.

18. PT Bank ICB Bumiputera Tbk

Bank Bumiputera mulai beroperasi sebagai bank umum sejak 12 Januari 1990 berdasarkan keputusan Menteri Keuangan RI No.10/KMK.013/1990 tanggal 4 Januari 1990 dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.22/1147/Upps/PSbD tanggal 20 Januari 1990, keduanya tentang Pemberian Izin Usaha sebagai Bank Umum kepada PT Bank Bumiputera Indonesia. Pada saat pendiriannya Bank Bumiputera 100% dimiliki oleh AJB Bumiputera 1912, perusahaan asuransi jiwa tertua di Indonesia. Dalam perjalanan usahanya terjadi pasang surut usaha sesuai dengan keadaan ekonomi Indonesia. Namun pada saat krisis

moneter yang merebak menjadi krisis multidimensional yang melanda Indonesia pada akhir tahun 90an, Bank Bumiputera berhasil bertahan menjadi Bank yang sehat dalam Kategori A dan tidak memerlukan rekapitalisasi. Sebagai bank yang berhasil menyasati badai krisis perbankan, Bank Bumiputera mampu mengelola usaha perbankan yang sehat, berlandaskan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, dengan menganut azas profesionalisme, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas dan kewajaran.

Pada Desember 2010 terdapat exercise Waran Seri I menjadi saham sebanyak 486.078.541 saham, sehingga struktur kepemilikan Perseroan berubah menjadi ICB Financial Group Holdings AG sebanyak 3.839.572.555 saham atau 69,99%, AJB Bumiputera 1912 sebanyak 299.336.000 saham atau 5,46%, SGBT sebanyak 400.000.000 saham atau 7,29% dan Masyarakat sebanyak 947.169.986 saham atau 17,26%. Sedangkan Modal Disetor Perseroan berubah menjadi sebesar Rp.5.486.078.541,-.

19. PT Bank Central Asia Tbk

BCA secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV. Banyak hal telah dilalui sejak saat berdirinya itu, dan barangkali yang paling signifikan adalah krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997. Krisis ini

membawa dampak yang luar biasa pada keseluruhan sistem perbankan di Indonesia. Namun, secara khusus, kondisi ini memengaruhi aliran dana tunai di BCA dan bahkan sempat mengancam kelanjutannya. Banyak nasabah menjadi panik lalu beramai-ramai menarik dana mereka. Akibatnya, bank terpaksa meminta bantuan dari pemerintah Indonesia. Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) lalu mengambil alih BCA pada tahun 1998.

20. PT Bank Mutiara Tbk

PT Bank Mutiara Tbk adalah perusahaan Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Bank ini berbasis di Jakarta. Didirikan pada tahun 1990. Bank Mutiara dahulunya bernama Bank Century sebelum tahun 2009. Karena bank ini bermasalah, Bank Century berubah nama menjadi Bank Mutiara setelah pengambilalihan saham Bank Century oleh Lembaga Penjamin Simpanan. Pengambilalihan perseroan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan keputusan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) No. 04/KSSK.03/2008 pada tanggal 21 November 2008 adalah langkah penyelamatan kesehatan ekonomi nasional PT Bank Mutiara Tbk.. *Rebranding* pada tanggal 3 Oktober 2009 dengan sebelumnya ditetapkan oleh SK Gubernur BI melalui surat No.

11/47/KEP.GBI/2009 tertanggal 16 September 2009 merupakan awal manajemen dalam mengembangkan kembali Mutiara Bank. Pengembangan tersebut antara lain penganangan filosofi SPIRIT, perubahan visi-misi, perubahan *corporate culture*, penganangan business plan dan strategi baru Mutiara Bank.

Kepemilikan Saham

1. Lembaga Penjamin Simpanan : 99,6%
2. Pemegang Saham Lama : 0,4%

4.1.2 Deskripsi Variable Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 4 variable antara lain tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar dan harga saham perbankan, yang di bagi menjadi 2 kelompok variable yaitu variable dependent dan variable independent. Dari keempat variable tersebut yang masuk ke dalam kelompok variable dependent hanya harga saham perbankan dan yang inflasi, suku bunga dan nilai tukar masuk kedalam variable independent.

1. Variable Independent

a. Harga saham perbankan

Data harga saham disini yang diambil adalah data harga penutupan saham di setiap hari transaksi selama kurun waktu 3 tahun yaitu dari 1 januari 2007 – 31desember 2009. Perusahaan perbankan

yang masuk dalam BEI dalam kurun waktu tiga tahun tersebut ada 31 perusahaan dan yang masuk dalam kriteria pengambilan sample ada 20 emiten.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pemilihan saham berdasarkan criteria dan pertimbangan tertentu (Sugiono. 2002:62). Dan dalam penelitian ini data di ambil dan didapatkan dengan cara dokumentasi.

2. Variable dependent

a. Tingkat inflasi

Menurut Tandelilin (2001:212) inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya di kaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*) artinya kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Variable Tingkat inflasi disini yang diambil adalah tingkat inflasi negara indonesia yang di peroleh dari mencatat data laju inflasi nasional yang di terbitkan oleh BI. Berdasarkan data yang di peroleh, perkembangan tingkat inflasi yang ada di bank indonesia untuk periode 2007-2011 adalah sebagai berikut

Tabel 4.1
Data perkembangan tingkat inflasi
pada bank indonesia periode 2007-2011

bulan	inflasi				
	2007	2008	2009	2010	2011
januari	6,3	7,4	9,2	3,72	6,84
februari	6,3	7,4	8,6	3,81	6,96
maret	6,5	8,2	7,9	3,43	6,65
april	6,3	9,0	7,3	3,91	6,16
may	6,0	10,4	6,0	4,16	5,98
june	5,8	11,0	3,7	5,05	5,54
july	6,1	11,9	2,7	6,22	4,61
august	6,5	11,9	2,8	6,44	4,79
september	7,0	12,1	2,8	5,80	4,61
october	6,9	11,8	2,6	5,67	4,42
november	6,7	11,7	2,4	6,33	4,15
december	6,6	11,1	2,8	7,02	3,79

Sumber: data sekunder yang diolah

Dari data diatas dapat di lihat perkembangan tingkat inflasi negara indonesia yang begitu fluktuatif tergantung bagaimana perekonomian indonesia berjalan. Dan inflasi tertinggi terjadi pada bulan september 2008 mencapai 12,1% dan inflasi terendah yaitu 2,4% pada november 2009.

b. Tingkat suku bunga

Bunga adalah imbal jasa atas pinjaman uang. Imbal jasa ini merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman atas manfaat kedepan dari uang pinjaman tersebut apabila diinvestasikan. Jumlah pinjaman tersebut disebut "pokok utang" (*principal*). Persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu disebut "suku bunga"

Berdasarkan data yang di peroleh, perkembangan tingkat suku bunga BI yang ada di bank indonesia untuk periode 2007-2011 adalah sebagai berikut

Tabel 4.2
Data perkembangan tingkat suku bunga
pada bank Indonesia periode 2007-2011

bulan	suku bunga				
	2007	2008	2009	2010	2011
januari	9,50	8,00	8,75	6,50	6,50
februari	9,25	8,00	8,25	6,50	6,75
maret	9,00	8,00	7,75	6,50	6,75
april	9,00	8,00	7,50	6,50	6,75
may	8,75	8,25	7,25	6,50	6,75
june	8,50	8,50	7,00	6,50	6,75
july	8,25	8,75	6,75	6,50	6,75
august	8,25	9,00	6,50	6,50	6,75
september	8,25	9,25	6,50	6,50	6,75
october	8,25	9,50	6,50	6,50	6,50
november	8,25	9,50	6,50	6,50	6,00
december	8,00	9,25	6,50	6,50	6,00

Sumber: data sekunder yang diolah

Dari data diatas dapat di lihat perkembangan tingkat suku bunga BI yang begitu fluktuatif tergantung bagaimana perekonomian indonesia berjalan. Dan suku bunga tertinggi terjadi pada bulan oktober dan november tahun 2008 mencapai 9,5% dan suku bunga terendah yaitu 6,5% pada 5 terahir di tahun 2009.

c. Nilai tukar

Nilai tukar yang biasa di sebut dengan system kurs valas yang artinya adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Berdasarkan data yang di peroleh, perkembangan tingkat nilai tukar

yang ada di bank indonesia untuk periode 2007-2009 adalah sebagai berikut

Tabel 4.3
Data perkembangan tingkat nilai tukar
pada bank indonesia periode 2007-2011

bulan	nilai tukar				
	2007	2008	2009	2010	2011
januari	9066,50	9406,35	11167,21	9275,45	9037,38
februari	9067,80	9181,15	11852,75	9351,48	8912,56
maret	9163,95	9184,94	11849,55	9173,73	8761,48
april	9097,55	9208,64	11025,10	9027,33	8651,30
may	8844,33	9290,80	10392,65	9183,21	8555,80
june	8983,65	9295,71	10206,64	9148,36	8564,00
july	9067,14	9163,45	10111,33	9049,45	8533,24
august	9366,68	9149,25	9977,60	8971,76	8532,00
september	9309,90	9340,65	9900,72	8975,84	8765,50
october	9107,06	10048,35	9482,73	8927,90	8895,24
november	9264,27	11711,15	9469,95	8938,38	9015,18
december	9333,60	11324,84	9457,75	9022,62	9088,48

Sumber: data sekunder yang diolah

Dari data diatas dapat di lihat perkembangan nilai tukar yang begitu fluktuatif tergantung bagaimana perekonomian indonesia berjalan. Dan nilai tukar tertinggi terjadi pada bulan februari tahun 2009 mencapai Rp11.853 dan nilai tukar terendah yaitu pada bulan mei 2007 sebesar Rp 8.844..

4.2 Pembahasan dan Analisis Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data secara periode selama 5 tahun yaitu tahun 2007 hingga 2011 yang diperoleh dari 20 saham perusahaan perbankan. Pada pengujian deskriptif ini untuk menguji seberapa besar nilai mean, standar deviasi, nilai minimum, median dan maksimum. Tujuan dari statistik deskriptif ini untuk mengetahui seberapa besar keakuratan data dan penyimpangan pada data tersebut.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Analisis data yang di gunakan untuk menguji yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat program yaitu *SPSS for windows* versi 11,5. Untuk mendapatkan estimasi yang terbaik, terlebih dahulu data sekunder tersebut dilakukan uji asumsi klasik, yaitu: uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang di teliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang di gunakan untuk menguji normalitas adalah menggunakan uji Kormogorov-Smirnov. Jika nilai cignifikan dari hasil uji kolmogorov-smirnov $>0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi. Data yang dioleh dengan menguunakan alat spss, di dapatkan hasil untuk uji normalitas seperti yang tedapat dalam tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4
Tabel Uji Normalitas

		Unstandar- ized Residual
N		60
Normal	Mean	,0000000
Parameters(a,b)	Std. Deviation	164,795173
Most Extreme	Absolute	34
Differences	Positive	,083
	Negative	,083
Kolmogorov-Smirnov Z		-,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,641
		,806

Sumber: data sekunder yang diolah

Dari hasil pengujian pada tabel 4.1 di peroleh nilai signifikansi sebesar 0,336 yaitu lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multi Kolinieritas di gunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi di temukan adanya korelasi antar variable independent. Jika terjadi korelasi maka di katakan terdapat masalah multikolinieritas. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan metode FIV, dengan ketentuan:

- Nilai FIV sekitar angka 1 dan tidak melebihi angka 10
- Mempunyai angka tolerance mendekati 1

Data yang diolah dengan menggunakan alat spss, di dapatkan hasil untuk uji multikolinieritas seperti yang terdapat dalam tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	18,947	,000		
	inflasi	1,478	,145	,445	2,246
	suku bunga	-6,542	,000	,438	2,282
	nilai tukar	-8,765	,000	,888	1,126

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variable independent yaitu Inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar mempunyai nilai tolerance kurang dari 10 persen, yang berarti tidak terdapat korelasi antar variable independent yang nilainya lebih dari 90 persen. Dan dari hasil VIF juga terlihat bahwa tidak ada variable independent yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variable independent dalam analisis regresi ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heterokedastisitas. Sedang model yang baik tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji asumsi ini dapat di uji menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolute

residual hasil regresi dengan semua variable bebas. Bila signifikan hasil korelasi menunjukkan lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokedastisitas, dan jika signifikansi menunjukkan hasil lebih dari 0,05 (5%) maka persamaan tersebut tidak terjadi heterokedastisitas atau homoskedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil uji Heterokedastisitas

			Inflasi	suku bunga	nilai tukar	ABS_RE S
Spearman's rho	inflasi	Correlation Coefficient	1,000	,699(**)	,195	,270(*)
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,135	,037
		N	60	60	60	60
	suku bunga	Correlation Coefficient	,699(**)	1,000	,271(*)	,085
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,036	,520
		N	60	60	60	60
	nilai tukar	Correlation Coefficient/t	,195	,271(*)	1,000	,211
		Sig. (2-tailed)	,135	,036	.	,106
		N	60	60	60	60
	ABS_RES	Correlation Coefficient	,270(*)	,085	,211	1,000
		Sig. (2-tailed)	,037	,520	,106	.
		N	60	60	60	60

Sumber: data sekunder yang diolah

Dari ketiga variable dependent diatas nilai signifikansi dan dapat di katakan variabel yang di uji itdak mengandung heterokedastisitas,.

d. Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya), jika

terjadi korelasi maka ada problem Autokorelasi. Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Durbin-Watson d test.

Durbin Watson d test mempunyai masalah yaitu tidak di ketahuinya dirtribusi dari statistic d itu sendiri, namun d itu sendiri telah menetapkan batas atas(du) dan batas bawah (dl). Durbin Watson telah mentabelkan nilai du dan dl untuk tarif nyata 5% dan 1% yang selanjutnya di kenal dengan table Durbin Watson, yaitu

Tabel 4.7

Tabel Durbin Watson d test

Range	Keputusan
$0 < dw < dl$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$dl < dw < du$	Ada autokorelasi positif tapi lemah, dimana perbaikan lebih akan baik
$du < dw < 4-du$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4-du < dw < 4-dl$	Ada autokorelasi positif tapi lemah, dimana perbaikan lebih akan baik
$4-dl < d$	Masalah autokorelasi serius

Sumber: data sekunder yang diolah

Data yang diolah dengan menggunakan alat spss, di dapatkan hasil untuk uji autokorelasi seperti yang terdapat dalam tabel

Tabel 4.8

Hasil uji asumsi Autokorelasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,886(a)	,784	,773	169,15174	,521

sumber: data sekunder yang di olah

Dari tabel uji autokorelasi diatas, dapat di lihat dari pengujian hasil spss menunjukkan nilai Darbin Watson sebesar 0,521, yang mana nilai tersebut masuk dalam katagori $du < dw < 4-du$ yaitu 0,05

$< 0,521 < (4 - 0,05)$. Jadi dapat dikatakan model regresi tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Linieritas

Uji Linieritas ini dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Uji Linieritas dilakukan dengan menggunakan *curve estimation*, yaitu gambaran hubungan linier antar variable X dengan variable Y. jika nilai signifikansi $f < 0,05$, maka variable X tersebut memiliki hubungan linier dengan Y

Tabel 4.9
Tabel uji linieritas

Dependent	sigf
X1	0,000
X2	0,000
X2	0,000

Sumber: data skunder yang diolah

Dari hasil perhitungan spss di dapat hasil seperti yang diatas, di dapat nilai signifikansi yang $< 0,05$ yaitu variable inflasi dan suku bunga, sedangkan variable nilai tukar $<$ dari 0,05.

4.2.3 Hasil Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dihitung dengan menggunakan SPSS 11,5 for windows dapat disusun tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Tabel Hasil Uji Asumsi Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5517,294	291,191		18,947	,000
	inflasi	18,908	12,796	,137	1,478	,145
	suku bunga	-201,596	30,818	-,613	-6,542	,000
	nilai tukar	-,256	,029	-,577	-8,765	,000

sumber: data sekunder yang di olah

Tabel 4.11
Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,886(a)	,784	,773	169,15174	,521

Sumber: data skunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 5517,294 + 18,908X_1 - 201,596 X_2 - 0,256X_3 + E$$

Di mana:

a = konstanta

X₁ = tingkat inflasi

X₂ = tingkat suku bunga BI

X₃ = nilai tukar

E = standart error

Dari persamaan regresi tersebut dapat di ketahui:

1. Dari nilai konstanta yaitu 5517,294 dapat di artikan bahwasanya tanpa ada pengaruh dari ketiga variable yaitu inflasi suku bunga dan nilai

tukar maka rata-rata harga saham perbankan akan mengalami perubahan atau bertambah sebesar 5517,294

2. Dari nilai koefisien regresi tingkat inflasi sebesar 18,908 dapat diartikan bahwasanya jika variable tingkat inflasi mengalami perubahan 1% dan variable lain yaitu tingkat bunga dan nilai tukar tidak mengalami perubahan, maka rata-rata harga saham perbankan akan naik sebesar 18,908.
3. Dari nilai koefisien regresi tingkat bunga sebesar -201,596, dapat diartikan bahwasanya jika variable tingkat bunga mengalami perubahan 1%, dan variable lain yaitu tingkat bunga dan nilai tukar tidak mengalami perubahan, maka rata-rata harga saham perbankan akan turun sebesar 201,596.
4. Dari nilai koefisien regresi nilai tukar sebesar - 0,256, dapat diartikan bahwasanya jika variable nilai tukar mengalami perubahan 1%, dan variable lain yaitu tingkat bunga dan tingkat inflasi tidak mengalami perubahan, maka rata-rata harga saham perbankan akan turun sebesar 0,256.

Dari Hasil uji koefisien determinasi R square di dapat hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,773. Hal ini menunjukkna bahwa variable bebas dari model persamaan regresi yang terbentuk, perubahan harga saham mampu di pengaruhi sebesar 77,3%, dan 22,7% di pengaruhi oleh variable lain.

4.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis yang pertama adalah uji signifikansi variable bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap variable terikat (Uji F). Bentuk uji hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 = b_1, b_2, b_3 \neq 0$ Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variable independent (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variable dependent (Y).

$H_1 = b_1, b_2, b_3 = 0$ Artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variable independent (x_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variable dependent (Y).

Dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) 5%, jika signifikasnsi $f > 5\%$ maka H_0 di terima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variable bebas terhadap variable terikat. Dan sebaliknya jika signifikasnsi $f < 5\%$ maka H_1 diterima, artinya da pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variable bebas terhadap variable terikat.

Dapat di lihat dalam tabel hasil regresi berikut:

Tabel 4.12
Hasil Regresi untuk uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5823676,651	3	1941225,550	67,846	,000(a)
	Residual	1602289,500	56	28612,313		
	Total	7425966,151	59			

sumber: data sekunder yang di olah

Berdasarkan tabel 4.9 bahwa hasil uji F dapat di ketahui F hitung yaitu 67,846 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 5\%$, Hal tersebut membuktikan bahwasanya variable bebas yaitu tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perbankan dengan tingkat kepercayaan 95%, atau dapat di katakan H_0 ditolak dan H_1 di terima

2. Uji Hipotesis Kedua

Uji signifikansi yang kedua adalah uji signifikansi variable bebas secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variable terikat. Bentuk pengujianya:

$H_0 = b_1, b_2, b_3 \neq 0$ Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variable independent ($X_1, X_2,$ dan X_3) terhadap variable dependent (Y).

$H_1 = b_1, b_2, b_3 = 0$ Artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variable independent ($x_1, X_2,$ dan X_3) terhadap variable dependent (Y).

Dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) 5%, jika signifikasnsi $t > 5\%$ maka H_0 di terima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variable bebas terhadap variable terikat. Dan sebaliknya jika signifikasnsi $t < 5\%$ maka H_1 diterima, artinya da pengaruh yang signifikan dari variable bebas terhadap variable terikat.

Tabel 4.13
Hasil regresi untuk uji T(parsial)

Model		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	18,947	,000		
	inflasi	1,478	,145	,445	2,246
	suku bunga	-6,542	,000	,438	2,282
	nilai tukar	-8,765	,000	,888	1,126

sumber: data sekunder yang telah di olah

Dari tabel 4.10 dapat di ketahui hasil uji signifikansi parsial dari masing-masing variable dependen, yaitu:

1. Variable tingkat inflasi mempunyai nilai T_{hitung} 1,478 dengan nilai signifikansi 0,145 $> 0,05$ atau dapat di katakan tingkat inflasi secara sendiri tidak pengaruh pengaruh terhadap harga saham perbankan. Artinya H_0 di terima.
2. Variable tingkat suku bunga mempunyai nilai T_{hitung} -6,542 dengan nilai signifikansi 0,000 $< 0,05$ atau dapat di katakan tingkat inflasi secara sendiri mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham perbankan. Artinya H_0 di tolak dan H_1 di terima.

3. Variable nilai tukar mempunyai nilai $T_{hitung} -8,765$ dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ atau dapat di katakan tingkat inflasi secara sendiri mempunyai berpengaruh negatif terhadap harga saham perbankan. Artinya H_0 di tolak dan H_1 di terima.

3. Uji Pengaruh Dominan

Uji ini untuk mengetahui signifikansi secara parsial variable yang paling dominan antara variable independent yaitu Inflasi, Suku bunga dan nilai tukar berpengaruh terhadap variable dependent harga saham perbankan.

Yaitu dengan terlebih dahulu mengetahui kontribusi masing-masing variable bebas yang di uji terhadap variable terikat. Kontribusi masing-masing variable di ketahui dari koefisien determinasi regresi terhadap variable terikat, atau di ketahui dari kuadrat korelasi sederhana variable bebas dan terikat.

Berikut tabel uji dominan

Tabel 4.12
Tabel Uji Dominan

variable	r	r^2	kontribusi
inflasi	-0,4904	0,24053	24,053
suku bunga	-0,6975	0,48656	48,6565
nilai tukar	-0,734	0,53876	53,8761

sumber: data sekunder yang telah di olah

Dari hasil uji dominan diatas di ketahui bahwa variable yang paling dominan pengaruhnya adalah variable bebas X_3 yaitu nilai tukar yang memiliki kontribusi sebesar 53,88%.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Variable Bebas Secara Simultan Terhadap Pergerakan Harga Saham Perbankan

Dari hasil penelitian yang di lakukan pada ke empat variable, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variable bebas yaitu tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap variable terikat yaitu harga saham perbankan yang listing di BEI tahun 2007-2009. Dan hasil tersebut menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji F, di dapat nilai F_{hitung} 67,846 dengan tingkat signifikansi 0,000 kurang dari nilai α 5%, hal ini membuktikan bahwa variable bebas (tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan.

Dari Hasil uji koefisien determinasi Adjusted R square di dapat hasil koefisien determinasi sebesar 0,773 Hal ini menunjukkna bahwa variable bebas dari model persamaan regresi yang terbentuk mampu di pengaruhi sebesar 77,3%, oleh variable bebas tersebut dan 22,7% di pengaruhi oleh variable lain selain ketiga variable independent diatas

Berdasarkan pada penelitian dengan data yang telah di peroleh dari hasil dokumentasi dan pengamatan secara berkala, dapat di ketahui bahwasanya variable makro yang terdiri dari inflasi, suku bunga dan nilai tukar yang masuk dalam variable penelitian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham perbankan.

Menurut Siegel (1991) menyimpulkan adanya hubungan yang kuat antara harga saham dengan kinerja ekonomi makro. Analisis ekonomi merupakan analisis yang perlu dilakukan investor dalam penentuan keputusan investasinya, analisis ini cenderung dilakukan karena adanya hubungan yang kuat antara apa yang terjadi pada lingkungan ekonomi makro dan kinerja suatu pasar modal. Pasar modal mencerminkan perekonomian makro karena nilai investasi ditentukan oleh aliran kas yang diharapkan serta tingkat return yang diisyaratkan atas investasi tersebut, dan faktor tersebut sangat dipengaruhi oleh perubahan lingkungan ekonomi makro.

Dalam islam investasi dianjurkan sebagai mana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Artinya di mana pun kita hidup haruslah bersiap untuk masa depan, seperti perkataan bijak” bekerjalah kamu dengan giat seakan-akan kamu bisa hidup seribu tahun lagi, dan beribadahlah dengan tekun seakan-akan kamu akan mati besok. Manusia diwajibkan untuk selalu merancang dan merencanakan apa yang akan dilakukan dan di kerjakan di esok hari. Seperti halnya seseorang yang ingin berinvestasi haruslah bmerencanakan dan memperhitungkan segala resiko yang akan di tanggunginya.

4.3.2 Pengaruh Variable Bebas secara parsial Terhadap Pergerakan Harga Saham Perbankan

Dari hasil uji T penelitian yang di lakukan pada ke empat variable, menunjukkan bahwa secara parsial antara variable bebas yaitu tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap variable terikat yaitu harga saham perbankan yang listing di BEI tahun 2007-2011.

1. Dari hasil inflasi di peroleh hasil sebesar 1,478 artinya inflasi bernilai positif terhadap pergerakan harga saham perbankan dengan nilai signifikansi $0,147 > 0,05$ atau dapat di katakan tingkat inflasi secara sendiri tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham perbankan, Artinya H_0 di terima. Jika tingkat inflasi mengalami kenaikan maka harga saham perbankan tidak akan berubah. Ini di sebabkan karena ada faktor lain yang lebih berpengaruh besar terhadap pergerakan harga saham perbankan.

Berbeda seperti penelitaian terdahulu yang dilakukan oleh Eni kurnia tingkat inflasi yang dapat berpengaruh signifikan dengan signifikansi 0,001. Ini di sebabkan karena ada faktor lain yang lebih berpengaruh besar terhadap pergerakan harga saham perbankan.

Menurut Tandelilin, Inflasi biasanya di kaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*) artinya kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menurunkan daya beli uang. Disamping itu, inflasi yang tinggi bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang di peroleh investor dari investasinya. Dalam penelitian ini mengasilkan pengaruh yang tinggi antara tingkat inflasi dengan harga saham perbankan, dan itu dapat sebagai rujukan para investor di masa mendatang untuk lebih teliti dan lebih baik lagi dalam menentukan investasinya.

Dalam islam, sebenarnya tidak mengenal kata inflasi, karena mata uang yang digunakan adalah dinar atau dirham yang nilai uang tersebut untuk turun atau berubah sangat sedikit, kecuali jika emas yang digunakan sebagai pembuat uang dinar atau dirham tersebut di temukan dalam jumlah yang besar, akan tetapi itu hal yang sangat jarang terjadi. Menurut Taqiuddin Ahmad bin Al Maarqizi

inflasi di golongan menjadi dua macam yaitu *natural inflation* dan *human error inflation*.

Natural inflation: artinya inflasi yang timbul dari sebab-sebab manusia yang tidak mampu di kendalikan. Sedangkan *human error Inflation* adalah inflasi akibat dari kesalahan yang ditimbulkan manusia. Sesuai al-quran, surat Ar-rum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya:

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Dapat di katakan bahwasanya manusia yang hidup dialam ini telah merusak ataupun kurang memanfaatkan apa yang telah di titipkan ke pada mereka, artinya inflasi yang timbul akibat perbuatan manusia seperti, melakukan korupsi, memberlakukan pajak yang berlebihan, dan pencetakan uang secara besar besaran tanpa memperhitungkan keadaan perekonomian. Hal tersebutlah yang bisa membuat inflasi tinggi sehingga perekonomian makin buruk.

2. Dari hasil penelitian tingkat suku bunga diperoleh hasil $-6,542$, artinya inflasi berpengaruh negatif terhadap pergerakan harga saham perbankan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ atau dapat dikatakan tingkat suku bunga secara sendiri mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham perbankan sama seperti halnya inflasi. Artinya H_0 di tolak dan H_1 di terima

Seperti penelitian terdahulu yang menghasilkan bahwa secara parsial tingkat suku bunga berpengaruh signifikan positif dengan nilai 0.029 dengan signifikansi $0,020$ terhadap pergerakan harga saham.

Tingkat suku bunga merupakan indikator makro yang selalu berubah sesuai keadaan perekonomian negara Indonesia, suku bunga diterbitkan oleh bank Indonesia selaku bank Central. Suku bunga selalu di gunakan dalam perbankan konvensional dalam bertransaksi.

Dalam perspektif Islam, suku bunga tidak di perbolehkan karena itu termasuk riba, seperti penggalan ayat di bawah ini:

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا.....

...dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...

Dari penggalan ayat diatas dapat di katakan bahwa sistem bunga itu termasuk riba dan itu di haramkan dalam setiap transaksi. Dalam al-qur'an di jelaskan bahwa orang yang mengambil Riba tidak tenteram jiwanya dan seperti orang yang kemasukan syaitan.

Jadi dapat di katakan dalam ekonomi islam sistem pengambilan bunga itu dilarang karena tidak sesuai dengan landasan alquran, selain itu sistem bunga tersebut akan lebih memberatkan bagi orang yang bersangkutan.

3. Dari hasil penelitian nilai tukar yaitu variable X3 diperoleh hasil sebesar -8,765. dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ dapat di katakan nilai tukar secara sendiri mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham perbankan. Artinya H_0 di terima dan H_1 di tolak.

Nilai tukar berperan penting dalam perdagangan karena investor sering cenderung melihat nilai tukar ketika akan melakukan sesuatu yang menyangkut investasi ataupun keuangannya. Nilai tukar bergerak naik turun mengikuti perubahan nilai tukar mata uang dunia.

Dalam islam yang namanya jual beli itu di halalkan dan di perbolehkan termasuk jual beli uang dengan ketentuan:

1. Tidak ada spekulasi
2. Ada kebutuhan transaksi atau untuk berjaga-jaga
3. Apabila transaksi dilakukan terhadap mata uang sejenis maka nilainya harus sama dan secara tunai

Transaksi jual beli mata uang itu di perbolehkan ketika dari kedua belah pihak telah bersepakat dan keikhlasan, seperti sabda rosulullah yang diriwayatkan oleh al-Baihaqi dan Ibnu Majah

dari Abu Sa'id al-Khudri. Yang artinya "*Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya jual beli itu hanya boleh dilakukan atas dasar kerelaan (antara kedua belah pihak)" (HR. Al Baihaqi dan Ibnu Majah, dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban).*

